



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 3773-3778

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peranan Orang Tua dalam Perkembangan Anak

Ina Magdalena^{1✉}, Anisa Dian Cahyani², Yuli Ramahwati³, Pelangi Dea Sri Damayanti⁴,

Adriana Deke Ate⁵

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: inapgsd@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama bagi anak untuk belajar, orang tua memiliki peran untuk membantu anak menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya termasuk mengembangkan keterampilan anak. Setiap tindak tutur orang tua di lingkungan keluarga, maupun sosial akan memberi pengaruh terhadap perkembangan anak. Kajian ini mendeskripsikan tentang pentingnya peran orang tua dalam perkembangan anak. Stimulus untuk meningkatkan keterampilan perkembangan anak sebagai sosial skill harus dilakukan para orang tua sejak dini. Peranan orang tua dalam meningkatkan perkembangan anak diantaranya (1) membangun emosional dengan anak, (2) memenuhi kebutuhan anak akan kasih sayang, (3) memberikan perhatian dan rasa aman, (4) menumbuhkan perilaku saling menghargai, (5) menumbuhkan rasa toleransi, Kerjasama dan tanggung jawab.

Kata kunci: *orang tua, perkembangan anak usia dini*

Abstract

The family is the first and foremost environment for children to learn, parents have a role to help children complete their developmental tasks including developing children's skills. Every speech act of parents in the family and social environment will influence the child's development. This study describes the important role of parents in child development. Stimulus to improve children's development skills as social skills must be done by parents from an early age. The role of parents in enhancing children's development includes (1) building emotional relationships with children, (2) meeting children's needs for affection, (3) providing attention and a sense of security, (4) fostering mutual respect behavior, (5) fostering a sense of tolerance, Cooperation and responsibility.

Keywords: *parents, early childhood development*

PENDAHULUAN

Anak adalah individu unik dengan kemampuan linguistik yang luar biasa. Bagi orang tua, anak adalah kebahagiaan sekaligus harapan hidup. Kehadiran anak merupakan anugerah terindah yang diberikan Tuhan kepada setiap orang tua tokoh imitasi dan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, orang tua harus memiliki kewajiban menjaga, membimbing dan memberikan apa yang dibutuhkan anaknya, termasuk pemenuhan gizi, pakaian, tempat tinggal dan pendidikan terbaik, termasuk membantu anak menyelesaikan tugas tugas perkembangannya dengan baik.

Catron dan Allen (1999:23-26) menyebutkan bahwa terdapat 6 aspek perkembangan anak usia dini, yaitu kesadaran personal, kesehatan emosional, sosialisasi, komunikasi, kognisi dan keterampilan motorik. Dapat dipahami 6 aspek perkembangan pada masa usia dini, dan Semua aspek harus dikembangkan sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang holistic dan terintegrasi antar semua bidang pengembangan.

Peran keluarga tidak terlepas dalam membantu perkembangan dan pertumbuhan anak. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan tumbuh kembang anak yang pertama. Dalam keluarga inilah anak mendapatkan didikan dan bimbingan pertama kali. Sehingga Pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Tugas utama dari keluarga adalah peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Keluarga khususnya orang tua mempunyai peranan di dalam pertumbuhan dan perkembangan pribadi seorang anak. Sebab menurut Soelaeman (1994:24) orang tua merupakan lingkungan pertama dari tempat kehadirannya dan mempunyai fungsi untuk menerima, merawat dan mendidik seorang anak. Jelaslah keluarga menjadi tempat pendidikan pertama yang dibutuhkan seorang anak. Dan cara bagaimana pendidikan itu diberikan akan menentukan masa depan anak. Sebab pendidikan itu pula pada prinsipnya adalah untuk meletakkan dasar dan arah bagi seorang anak. Pendidikan yang baik akan mengembangkan kedewasaan pribadi anak tersebut. Anak itu menjadi seorang yang mandiri, penuh tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya, menghormati sesama manusia dan hidup sesuai martabat dan citranya. Kreativitas adalah salah satu potensi alamiah dalam diri anak yang harus dikembangkan secara optimal. Kreativitas itu sendiri ditumbuhkan oleh otak kanan, yaitu bagian otak yang memiliki spesifikasi berpikir, mengolah data seputar perasaan, emosi, seni dan musik. Semua anak yang lahir di dunia pasti mempunyai sisi kreativitas, tapi dalam kadar yang berbeda. Tinggi rendahnya kreativitas anak dipengaruhi oleh dua hal, yaitu faktor genetika (bawaan lahir) dan faktor lingkungan. Kreativitas ini akan tumbuh secara optimal jika kedua faktor dipadukan secara baik. Melihat hal di atas maka peran orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak

Copyright @ Ina Magdalena , Anisa Dian Cahyani , Yuli Ramahwati , Pelangi Dea Sri Damayanti,

menjadi sangat penting dan mendasar. Sehingga setidaknya para orang tua tahu bagaimana mereka mengembangkan kreativitas anak-anaknya. Jika orang tua salah sedikit saja dalam menanamkan konsepnya kepada anak-anaknya dalam mengembangkan kreativitas, maka itu akan berakibat fatal bagi masa depannya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif tipe interaktif dengan metode studi kasus. Metode studi kasus dianggap cocok untuk penelitian ini karena sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian ini yang pada dasarnya ingin meneliti mengenai peranan orang tua dalam perkembangan anak. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengamati dan menganalisis secara rinci sebagai aspek perkembangan anak, interaksi orang tua dan anak, serta pengaruh nilai-nilai islam dalam kehidupan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pertama, peranan orang tua dalam perkembangan anak yaitu mengajarkan anak pendidikan agama seperti mengajarkan anak untuk melakukan ibadah, mengajarkan anak membaca serta menyuruh anak untuk mengikuti kegiatan yang positif. Pada tahap kedua, peranan orang tua dalam pendidikan anak yaitu mengajarkan anak pendidikan sosial seperti mengajarkan anak untuk bertingkah laku yang sopan, mengajarkan anak saling menyayangi sesama saudara, mengajarkan anak untuk saling menyapa, mengajarkan anak untuk hidup hemat, mengajarkan anak untuk menjalin persahabatan yang baik kepada saudara dan orang lain dan mengajarkan anak memiliki sikap adil. Pada tahap ketiga, peranan orang tua dalam pendidikan anak yaitu mengajarkan anak pendidikan akhlak seperti mengajarkan anak sifat jujur dan sabar. Peran orang tua berpengaruh sangat besar dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak usia dini. Orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anak. Orang tua juga memiliki peran untuk mengasuh dan membimbing anaknya dengan memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga memperkenalkan anaknya kedalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak. Orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak dan sebagai penyebab sosialisasi dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari akan terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tuanya dipermulaan hidupnya dahulu. Jadi, orang tua atau ibu bapak memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak. dalam pendidikan anak belum terlaksana dengan baik.

1. Membangun emosional dengan anak

Proses pengasuhan seorang anak seringkali diasumsikan oleh kebanyakan orang merujuk pada mengganti popok, waktu makan yang berantakan, dan mengejar anak yang menjerit atau anak-anak yang bermain begitu aktif. Tetapi pengasuhan anak jauh melampaui persyaratan untuk memenuhi kebutuhan dasar kelangsungan hidup anak, dan orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap bagaimana anak-anak berubah, termasuk kepribadian mereka, perkembangan emosi, dan kebiasaan perilaku, serta sejumlah faktor lainnya. Penting bagi perkembangan keseluruhan anak-anak bahwa orang tua cukup hadir untuk mendukung mereka, dan dukungan ini menumbuhkan kepercayaan diri dan pertumbuhan di banyak bidang. Salah satu faktor penting dalam perkembangan emosi anak adalah bagaimana pengasuh yang hangat, dan penelitian telah dilakukan untuk menemukan efek dari ibu yang depresi pada perkembangan emosional anak-anak. Ibu yang depresi memiliki pikiran, sikap, dan perilaku mal adaptif. Hal ini bersama dengan berada di lingkungan yang sama stres sebagai ibu, menempatkan anak pada risiko mengembangkan masalah emosional sendiri. Kenyataan bahwa ibu yang depresi cenderung bersikap tidak peduli terhadap anak-anak mereka, menempatkan mereka dalam situasi yang kurang sosial, dan umumnya memberikan lebih sedikit stimulasi untuk anak-anak mereka, menempatkan anak-anak pada posisi yang kurang menguntungkan untuk mencapai perkembangan emosional yang normal.

2. Memenuhi kebutuhan anak akan kasih sayang

Pemenuhan kebutuhan kasih sayang pada anak dapat dimulai sedini mungkin. Bahkan sejak anak berada dalam kandungan, perlu dilakukan kontak psikologis antara ibu dan anak, misalnya dengan mengajak bicara / mengelusnya, setelah lahir, upaya tersebut dapat dilakukan dengan mendekapkan bayi ke dada ibu segera setelah lahir. Ikatan emosi dan kasih sayang yang erat antara ibu/orang tua sangatlah penting, karena berguna untuk menentukan perilaku anak di kemudian hari. Kebutuhan yang dipenuhi dari rasa kasih sayang dan luapan emosi, orang tua terkadang melupakan pentingnya binaan tali kasih yang (asih) antara anak dan orang tua dibentuk sejak anak masih di dalam kandungan dan ini akan dapat dirasakan juga oleh anak. Kebutuhan asih merupakan kebutuhan bayi guna mendukung perkembangan emosi, kasih sayang, spiritual anak, merangsang perkembangan otak anak, serta merangsang perhatian anak terhadap dunia luar.

3. Memberikan perhatian dan rasa aman

Rasa aman merupakan kebutuhan dasar semua manusia dan hanya bisa didapatkan melalui "sebuah hubungan yang penuh kehangatan dan dilandasi rasa percaya". Jika hal ini didapatkan maka akan membuat seseorang/individu merasa bahwa dirinya dicintai, diinginkan, dan dihargai.

Kekerasan baik fisik maupun verbal memang efektif untuk membuat anak menjadi patuh ataupun berperilaku sesuai dengan apa yang diinginkan orangtua. Namun apakah itu baik? Anak mungkin bisa saja menjadi patuh, namun kepatuhan yang muncul bukan karena anak tersebut ingin patuh tetapi kepatuhan yang didasari "rasa takut" bukan karena ia mengerti (memiliki pemahaman) akan "sesuatu" yang ia harus patuhi tersebut. Kepatuhan ini pun hanya bersifat sementara atau bahkan hanya akan terjadi didepan orang yang ia takuti tersebut (itu sebabnya banyak orangtua yang menjadi kaget dengan perilaku negatif anaknya karena merasa selama ini / didepan mereka anak berperilaku baik). Orang tua cenderung merasa bahwa cara tersebut (kekerasan) adalah efektif tanpa disadari bahwa hal tersebut menuai dampak negatif jangka panjang baik bagi anak maupun hubungannya dengan orangtua. Jangan sampai tidak adanya rasa aman dan rasa percaya di dalam rumah membuat anak lari ketempat yang salah. Jadi, ciptakanlah sebuah hubungan yang penuh kehangatan. Sayangilah anak dengan seringnya memberikan pelukan, suara yang lembut, serta perhatian akan kebutuhan anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak-anak. Hubungan anak dengan orang tuanya, mempunyai pengaruh dalam perkembangan si anak. Si anak yang merasakan adanya hubungan hangat dengan orang tuanya, merasa bahwa ia disayangi dan dilindungi serta mendapat perlakuan yang baik, biasanya akan mudah menerima dan mengikuti kebiasaan orang tuanya dan cenderung ke arah yang positif. Dengan demikian, orang tua harus memperhatikan aspek-aspek tersebut sebagai proses pembentukan anak dengan kepribadian yang baik. Karena manusia menjadi pemimpin dengan aspek persaingan intelijen yang baik dan harus ada dan diimbangi dengan aspek sosial emosional. Daya tahan mental yang kuat dicirikan oleh kemampuan individu untuk dapat menghadapi berbagai masalah dan menyelesaikannya dengan benar, dengan kata lain, seseorang harus mampu bertahan dan memiliki keberadaan hidup. Konsep pemikiran orang tua yang memberikan pendidikan yang layak untuk anak-anak mereka, mengharapkan sekolah sebagai sarana pendidikan kedua dapat menjadi alat untuk

mengembangkan potensi anak-anak, terutama sikap dasar dan kepribadian anak. Tetapi orang tua akan tetap menjalankan fungsinya sesuai dengan pola pemikiran dan budaya yang dibangun oleh keluarga dan masyarakat setempat. Hasil kajian ini dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan keilmuan untuk membangun konsep teori tentang pengembangan emosi sosial anak-anak. Selain itu, para ibu dan ayah bisa mulai merubah pola pendidikan anak-anak khususnya yang berkaitan dengan sosial dan emosi. Karena proses sosial dan emosi yang dialami semenjak usia dini akan mempengaruhi proses pendidikan dan kesuksesan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Nofita Anggraini. "PERANAN ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN ANAK," 2020, 43-45.
- Meliana Sari. "PERAN ORANG TUA DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN ANAK," 37-45.
- Tri Rosana. "PERANAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI (Studi kasus pada pos PAUD Melati 13 kelurahan padasuka kecamatan cimahi tengah),"2014, 11-24.
- Efrianus Ruli. "TUGAS DAN PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK,"2020, 143-146
- Arif Wijayanto. "PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK" DIKLUS : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah." 2020, hal 55.
- Ihsana Sabriani Borualogo. "PENGARUH PRESEPSI RASA AMAN TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK," 2020, 478.